



## JURNAL RISET DAN INOVASI PENDIDIKAN SAINS (JRIPS)

Vol. 1 No. 2 (2022) pp. 155-169

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JRIPS/>

p-ISSN: 2809-5200 e-ISSN: 2809-5219

### MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI MODEL *RECIPROCAL TEACHING* DI SMP NEGERI 2 LUBUK BASUNG

Farida<sup>1\*</sup>

Guru SMP Negeri 2 Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

\* *Corresponden Author* : [farida.smp2.manggopoh@gmail.com](mailto:farida.smp2.manggopoh@gmail.com)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model *Reciprocal teaching* terhadap aktifitas belajar siswa di SMP Negeri 2 Lubuk Basung. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (*Action research*). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIIB SMP Negeri 2 Lubuk Basung dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 yang terdiri dari 30 orang siswa. Alat atau instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Desain penelitian yang digunakan adalah model spiral. Satu putaran spiral terdiri dari langkah-langkah perencanaan, tindakan pemantauan, dan refleksi. Pada penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dengan Prosedur Kerja terdiri dari Refleksi Awal pada tahap Siklus 1 dan 2 ada kegiatan Rencana Pemecahan Masalah, Pelaksanaan tindakan, Pemantauan serta Refleksi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *reciprocal teaching* yang dilakukan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari perubahan aktivitas siswa yang terjadi selama mengikuti proses belajar mengajar. Dalam aktivitas belajar guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif di dalam kelompoknya, sehingga siswa lebih termotivasi dan berkonsentrasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Penggunaan model *reciprocal teaching* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan mendorong semangat belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Aktivitas Belajar, Model Reciprocal, Lubuk Basung*

#### PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan *humanity* (ilmu pendidikan dan sejarah) yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan kebudayaan Indonesia (Sumantri; 1994). Dalam beberapa pengertian lain juga disebutkan bahwa studi sosial adalah usaha dan hasil karya pembahasan sosial, masalah bermasyarakat atau masalah kemasyarakatan, study sosial membahas masalah pada tingkat masyarakat bukan pada tingkat individu (Sanusi, 1989). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sosial merupakan perwujudan dari suatu pendekatan inter-disiplin dari pembelajaran ilmu – ilmu sosial dengan mengintegrasikan bahan, materi atau konsep-konsep ilmu sosial untuk memahami masalah-masalah sosial yang diberikan sekolah sebagai suatu program pengajaran.

Pada saat penulis melakukan observasi disekolah pada tanggal diperoleh informasi dari guru bahwa dalam proses belajar mengajar masih banyak ditemukan masalah di antaranya: a). Dalam proses pembelajaran banyak siswa yang tidak berperan aktif; b). Pembelajaran masih berpusat pada guru dengan kata lain siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Aktifitas siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru, selanjutnya mengerjakan tugas dan soal latihan pada buku ajar yang diberikan. Hanya sebagian kecil siswa yang mau bertanya dan berdiskusi selama jam pelajaran berlangsung.

Jika semua masalah tersebut dibiarkan maka akan mengakibatkan nilai pembelajaran akan selalu rendah. Tidak terdapat interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan dan tidak menarik bagi siswa. Oleh karena itu untuk menyelesaikan masalah diatas guru perlu memilih dan menerapkan suatu metode pembelajaran yang mampu memberikan semangat pada siswa sehingga pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat berlangsung lebih aktif dan bermanfaat. Salah satu model yang dipilih untuk menyelesaikan masalah diatas adalah melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching*.

*Reciprocal teaching* adalah sebuah model pembelajaran melalui kegiatan mengajarkan teman sebaya. Siswa nantinya akan berperan sebagai guru yang menjelaskan pelajaran kepada teman sebayanya. *Reciprocal teaching* lebih menghendaki guru menjadi model, fasilitator dan membimbing siswa selama proses pembelajaran. Siswa akan mengolah informasi yang diberikan sampai dengan pengambilan keputusan diakhir pembelajaran.

Agar pembelajaran dengan model *reciprocal teaching* terlaksana dengan baik, maka diperlukan suasana belajar dengan bentuk kelompok belajar. Melalui pembentukan kelompok belajar siswa diharapkan saling bekerja sama, bertukar informasi dan saling menyampaikan ide-ide selama proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa selama proses pembelajaran. Melalui kelompok belajar ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada siswa, siswa akan membangun rasa percaya diri dan menghilangkan rasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran.

Terdapat empat kegiatan penting dalam model *Reciprocal teaching*, yaitu; a). Membuat kesimpulan, dalam kegiatan ini, siswa dituntun untuk bisa membuat kesimpulan dari materi pelajaran yang didapatkan. Hal ini berperan untuk melihat sejauh mana siswa bisa menerima materi pelajaran; b). Klarifikasi, hal ini dilakukan siswa saat mendapatkan materi yang susah mereka pahami. Siswa akan berdiskusi didalam kelompoknya untuk berbagi ide dan saling mengklarifikasi konsep-konsep yang mereka temukan untuk menjawab materi yang mereka bingungkan tadi; c). Bertanya, kegiatan ini bertujuan untuk lebih memantapkan

konsep yang mereka dapatkan. Pertanyaan dapat diberikan oleh siswa lain maupun oleh guru dengan tujuan memperkuat wawasan serta mempertajam pemahaman mereka tentang materi yang disajikan; d). Prediksi, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk memprediksi arah materi yang diajarkan. Kegiatan ini merupakan hasil dari olah pikir siswa sesuai dengan latar belakang pemahaman dan pengetahuannya terkait materi yang diberikan sehingga mereka dapat memprediksi alur materi pelajaran serta materi selanjutnya.

Penerapan model *reciprocal teaching* ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Lubuk basung Dengan Menggunakan Model *Reciprocal Teaching*”.

### ***Reciprocal Teaching***

*Reciprocal teaching* merupakan pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik melalui kegiatan belajar mandiri dan peserta didik juga mampu untuk menyampaikan pemahamannya kepada siswa lain. *Reciprocal teaching* merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan kepada siswa tentang strategi-strategi kognitif serta membantu siswa dalam memahami isi bacaan atau materi pelajaran dengan lebih baik. Model *Reciprocal teaching* dilakukan dengan menerapkan empat kegiatan spesifik, seperti:

1. Meringkas atau merangkum
2. Membuat pertanyaan
3. Menjelaskan atau mempresentasikan
4. Prediksi

Melalui model *Reciprocal teaching*, siswa diberi tugas untuk mempelajari suatu topik atau suatu konsep didalam buku ajar (buku paket). Selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan beberapa soal latihan. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok belajar untuk mendiskusikan latihan-latihan yang diberikan oleh guru, selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada siswa lain. Siswa lain dipersilahkan untuk bertanya untuk memperkuan konsep yang mereka dapatkan. Untuk lebih jelasnya langkah-langkah model *Reciprocal teaching* adalah sebagai berikut:

1. Guru embagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa, selanjutnya guru memberikan petunjuk mengenai prosedur kegiatan pembelajaran.
2. Guru menjelaskan materi pelajaran
3. siswa memperhatikan dan merangkum materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

4. Setelah selesai merangkum, guru memberikan beberapa soal latihan untuk didiskusikan siswa didalam kelompoknya. Setelah itu siswa menyiapkan pertanyaan untuk ditanyakan pada kegiatan selanjutnya.
5. Guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dikelas,
6. Siswa lainnya menyimak apa yang disampaikan temannya dan dipersilahkan untuk bertanya
7. jika siswa yang mempresentasikan tidak dapat menjawab pertanyaan, maka siswa lain boleh menjawab pertanyaan tersebut, namun jika tidak ada siswa yang mampu menjawab pertanyaan tersebut maka gurulah yang akan menyelesaikannya. Disinilah peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

Setiap pendekatan pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Adapun kelebihan model pembelajaran *Reciprocal teaching* adalah sebagai berikut:

1. Melatih kemampuan siswa untuk belajar mandiri. Pembelajaran RP dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri, siswa berlatih untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri dan guru cukup berperan sebagai fasilitator dan mediator selama proses pembelajaran. *Reciprocal teaching* juga melatih siswa untuk menjelaskan kembali kepada pihak lain, dengan demikian penerapan pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.
2. Selama kegiatan pembelajaran, siswa diminta untuk membuat rangkuman. Siswa berlatih untuk menemukan hal-hal penting yang terdapat dalam materi pembelajaran. Hal ini merupakan suatu keterampilan penting yang harus dimiliki siswa sehingga siswa mudah memahami materi yang telah diberikan guru.
3. *Reciprocal teaching* juga memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan komunikasi siswa karena selama kegiatan pembelajaran siswa diminta untuk tampil mempresentasikan gagasannya dan siswa lain juga akan terbiasa bertanya atau mengeluarkan gagasannya. Hal ini secara tidak langsung akan melatih siswa untuk terampil dalam berkomunikasi.

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rancangan yang disusun secara logis dan sistematis oleh guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran. RPP terdiri dari tiga bagian utama, yaitu; 1). Rancangan pengorganisasian buku siswa; 2). Rancangan penyajian pembelajaran; 3). Rancangan evaluasi hasil pembelajaran.

Dalam menyusun RPP, terdapat 3 hal yang perlu diperhatikan, yaitu: 1). Pengorganisasian buku siswa, merupakan kegiatan guru dalam memilih dan menetapkan buku siswa yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Melalui penetapan buku siswa ini diharapkan tujuan dan sasaran pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Sasaran belajar merupakan suatu learning outcome yang pada akhirnya bisa dinilai dan diukur; 2). Mengidentifikasi karakter siswa, kondisi dan lingkungan pembelajaran untuk dapat memilih dan menetapkan kegiatan belajar serta mengajar bagi siswa; 3). Menentukan kriteria untuk dapat mengamati, mengukur ketercapaian sasaran belajar, serta menentukan metode, cara dan alat yang tepat untuk melakukan pengamatan dan pengukuran sasaran belajar.

RPP yang dibuat guru mencakup tujuan pembelajaran, pokok bahasan apa yang akan diajarkan, metode pembelajaran, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang akan diberikan (Hamalik, 2004). RPP ini merupakan kerangka kerja aktivitas guru dan murid-muridnya selama pembelajaran berlangsung. RPP merupakan suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang absah dan berbilai (Harjanto, 1997). RPP mencakup elemen-elemen sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan
2. Menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu di prioritaskan
3. Menspesifikasikan dengan rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang di prioritaskan.
4. Mengidentifikasi persyaratan untuk mencapai tiap pilihan
5. Mengurutkan hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan, termasuk didalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.

Soekawarti (1995) berpendapat bahwa ada beberapa hal yang harus dipahami guru dalam merancang RPP, yaitu: 1). Menganalisis karakteristik siswa; 2). Menentukan tujuan dan alasan memilih metode; 3). Memodifikasi bahan yang digunakan dalam media atau model pembelajaran; 4). Menggunakan bahan sesuai model pembelajaran; 5). Meminta siswa untuk merespon apakah model pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan; 6). Mengevaluasi apakah model pembelajaran yang dipilih sudah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Guru dalam merancang RPP harus memperhatikan kriteria RPP yang baik. Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti (2006) menjelaskan kriteria RPP yang baik dalam instrumen Penilaian Kinerja Guru 1 (IPKG 1) sebagai berikut:

1. Merumuskan indikator
  - a. Kejelasan rumusan
  - b. Kelengkapan indikator

- c. Kejelasan jenjang indikator
  - d. Kesesuaian dengan kompetensi dasar
  - e. Cakupan indikator
2. Pemilihan materi pembelajaran
    - a. Kesesuaian dengan kompetensi yang akan dicapai
    - b. Kesesuaian dengan karakteristik siswa
    - c. Kesesuaian dengan life skill
    - d. Kesesuaian dengan sosial budaya
  3. Pengorganisasian materi pembelajaran
    - a. Keruntutan penataan materi
    - b. Kejelasan kerangka materi
    - c. Penyiapan materi, remedi dan pengayaan
    - d. Kesesuaian materi dengan alokasi waktu
  4. Pemilihan sumber belajar
    - a. Kesesuaian dengan kompetensi yang ingin dicapai
    - b. Kesesuaian dengan materi pembelajaran
    - c. Kesesuaian dengan metode
    - d. Kesesuaian dengan karakteristik siswa
    - e. Kesesuaian dengan kontekstual
  5. Skenario pembelajaran
    - a. Kelengkapan pembukaan inti dan penutup
    - b. Kejelasan langkah setiap tahap
    - c. Kesesuaian alokasi waktu
    - d. Kesesuaian dengan jenis kegiatan
    - e. Pengakomodasian perbedaan individu
  6. Penilaian
    - a. Kesesuaian dengan kompetensi yang ingin dicapai
    - b. Kejelasan prosedur penilaian (awal, proses dan akhir pembelajaran)
    - c. Kelengkapan instrumen (soal, rubrik, kunci jawaban)
    - d. Kualitas instrumen
    - e. Kesesuaian dengan karakteristik siswa
    - f. Keragaman teknik penilaian
  7. Penggunaan bahasa tulis
    - a. Ketepatan ejaan
    - b. Ketepatan pilihan kata
    - c. Kebakuan struktur kalimat

Menurut Majid (2006), untuk mempersiapkan RPP guru harus:

1. Menguasai bahan ajar
2. Menyusun program pembelajaran
3. Melaksanakan program pembelajaran

#### 4. Menilai program pembelajaran dan hasil proses yang telah dilaksanakan

Dengan berhasil menyusun RPP yang baik, guru akan memiliki peluang yang lebih besar untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **Aktifitas Belajar**

Kata aktifitas belajar berasal dari bahasa Inggris *activity* yang artinya kegiatan. Aktifitas juga diartikan sebagai kegiatan dan kesibukan (KBBI, 1990). Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etika, sikap dan budi pekerti. Sedangkan Sardiman (2003) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungan yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep atau teori.

Aktifitas belajar dapat disimpulkan sebagai segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktifitas yang dimaksud disini penekanannya pada siswa., sebab dengan adanya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Dalam setiap pembelajaran siswa selalu menampilkan aktifitasnya. Aktifitas beraneka ragam bentuknya, mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik dapat berupa membaca, menulis, mendengar. Kegiatan psikis diantaranya menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam menyelesaikan suatu masalah.

Aktifitas dikelas berupa kegiatan yang dilakukan siswa secara jasmani dan rohani yang menunjang proses belajar dan mengajar disekolah misalnya mencatat, mendengarkan penjelasan guru, bertanya pada guru, pergi ke perpustakaan dan sebagainya. Sedangkan aktifitas belajar dirumah berupa kegiatan yang dilakukan siswa selama dirumah merupakan kelanjutan dari belajar disekolah seperti mengerjakan PR dan sebagainya. Karena waktu dirumah lebih lama dari sekolah, siswa diharapkan dapat memanfaatkan waktu sebaik baiknya.

Prinsip belajar pada dasarnya adalah melakukan aktifitas sebagaimana yang dikemukakan Sardiman (2001) bahwa setiap orang yang belajar harus aktif, tanpa adanya aktifitas maka proses belajar mungkin tidak terjadi. Berdasarkan pendapat tersebut aktifitas merupakan hal yang paling penting dalam belajar ilmu pengetahuan sosial. Aktifitas belajar ilmu pengetahuan sosial yang dimaksud adalah aktifitas yang dilakukan siswa secara individu atau kelompok untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.

Terdapat delapan jenis aktifitas dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Visual activities, seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain
2. Oral activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi
3. Listening activity, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato
4. Writing activities, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin
5. Drawing activities, misalnya menggambar, membuat grafik, peta dan diagram
6. Motor activities, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun dan beternak.
7. Mental activities, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan
8. Emotional activities, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang dan gugup.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa. Untuk melihat sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran dan pemahaman konsep siswa maka dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku berupa pengetahuan keterampilan sikap atau informasi baru yang diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suasana atau kondisi pembelajaran. Hasil belajar dapat diketahui setelah melakukan evaluasi. Hasil belajar dapat digunakan untuk melihat seseorang sudah lakukan proses belajar. Penilaian merupakan suatu alat untuk mengetahui suatu keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar diklasifikasikan menjadi Tiga Ranah yaitu ranah kognitif ranah afektif dan ranah psikomotor. Sudjana (2002) menyatakan bahwa ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ruang psikomotor berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan, dan kemampuan bertindak. Hasil belajar dapat diukur dengan tes dan non tes. Tes dapat dilakukan dengan mengukur kemampuan kognitif dan keterampilan siswa, sedangkan non tes digunakan untuk mengukur kemampuan afektif siswa. Hasil tes ini kemudian diolah dan dinilai oleh guru. Tujuan penilaian hasil belajar menurut Suharsimi (2002) adalah untuk mengetahui apakah materi yang diberikan dapat dipahami siswa. Apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Selain itu hasil

belajar dapat digunakan untuk melihat ketuntasan belajar dan kemampuan yang diperoleh dari hasil belajar. Kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif. Ranah kognitif dapat dilihat sebagai tes hasil belajar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (*Action research*) di mana dalam satu kelas diberi tindakan karena adanya kesenjangan atau masalah dalam pembelajaran yaitu rendahnya aktivitas dan pemahaman konsep siswa dalam belajar. Tindakan ini diharapkan dapat memecahkan atau mengurangi masalah pada tingkat yang diinginkan. Dalam penelitian ini dilakukan observasi di dalam kelas terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung oleh seorang observer yang merupakan guru ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 2 Lubuk Basung. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah kesimpulan sebagai hasil penelitian.

### **Sampel dan Sumber Data Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIIB SMP Negeri 2 Lubuk Basung dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 yang terdiri dari 30 orang siswa. Jadwal penelitian berlangsung pada bulan Oktober 2011 sampai Desember 2011. Data penelitian berdasarkan sumbernya termasuk data primer. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari catatan hasil pengamatan observasi saat proses belajar mengajar berlangsung

### **Alat dan Teknik Pengumpulan Data**

Alat atau instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan aktivitas siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Sehingga selama penelitian ini akan terkumpul 6 buah data tentang aktivitas siswa.

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah model spiral. Satu putaran spiral terdiri dari langkah-langkah perencanaan, tindakan pemantauan, dan refleksi. Pada penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan.

## **Prosedur Kerja**

### **Refleksi Awal**

Dalam pembelajaran yang telah dilalui dengan metode ceramah ditemukan beberapa hal:

1. Siswa bersifat pasif hanya mendengar ceramah.
2. Sedikit yang bertanya dan mengemukakan pendapat
3. Tidak ada kerjasama antar siswa

Secara keseluruhan siswa belum aktif dalam pembelajaran tindakan yang dilakukan adalah memakai model *reciprocal teaching* karena model ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

## **Siklus 1**

### **Rencana Pemecahan Masalah**

Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti analisis materi pelajaran, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan bahan ajar. Guru menggunakan model *reciprocal teaching* yang dapat melibatkan siswa secara efektif. Guru dapat menggunakan media untuk memperjelas materi yang diberikan. Dari *planning* pembelajaran ini akan dapat menimbulkan aktivitas dan motivasi siswa

### **Pelaksanaan tindakan**

Model pembelajaran yang dipilih untuk memecahkan masalah rendahnya aktivitas belajar siswa adalah model *reciprocal teaching*. langkah-langkah pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 sampai 4 siswa dan memberi petunjuk tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran.
2. Guru menjelaskan materi pelajaran.
3. Siswa memperhatikan dan merangkum materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru
4. Setelah selesai merangkum guru memberikan beberapa soal latihan, mereka mendiskusikannya terlebih dahulu di dalam kelompok masing-masing. Setelah itu mereka memikirkan pertanyaan apa yang nanti akan ditanyakan.
5. Guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan jawaban dari soal latihan yang sudah mereka diskusikan.
6. Siswa lainnya menyimak jika tidak mengerti mereka bisa bertanya kepada siswa yang mempresentasikan jawaban dari soal latihan.
7. Jika siswa yang mempresentasikan tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut, maka siswa yang lain dapat menjawabnya. Jika tidak ada seorang pun di antara mereka yang tahu maka barulah guru yang menyelesaikannya. Jelas terlihat bahwa guru di sini hanya berperan sebagai fasilitator

## **Pemantauan**

Pemantauan hasil observasi dilakukan oleh seorang observer yang akan mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Kemungkinan akan didapatkan data sampingan yang merupakan informasi berguna dalam penelitian ini. Data pada tabel disusun berdasarkan data pada lembaran pengamatan, yaitu pengamatan dari aspek siswa tentang aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Aktifitas siswa tersebut terdiri dari jumlah siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, jumlah siswa yang aktif menjawab pertanyaan, jumlah siswa yang aktif mengemukakan pendapat dan jumlah siswa yang membuat kesimpulan atau rangkuman materi

## **Refleksi**

Data yang dikumpulkan diolah secara kuantitatif dan secara kualitatif. Dari refleksi ini akan tergambar hasil yang dicapai, apakah rumusan masalah diterima atau ditolak. Pada bagian refleksi ini akan digambarkan pula kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama kemudian dilakukan lagi untuk tindakan pada siklus kedua. Berdasarkan perenungan dari siklus pertama ini di susunan rencana untuk siklus kedua

## **Siklus ke II**

### **Rencana Pemecahan Masalah**

1. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran
2. Merencanakan pembagian kelompok
3. Menggunakan model reciprocal teaching
4. Mengumpulkan hasil diskusi kelompok di akhir diskusi untuk setiap siswa dan dinilai
5. Siswa diberikan latihan untuk dikerjakan secara kelompok
6. Mengumpulkan catatan siswa

### **Tindakan**

Model pembelajaran yang dipakai adalah model reciprocal teaching dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok diskusi baru
2. Siswa duduk pada kelompok masing-masing yang tempat duduknya telah diatur sebelum kegiatan belajar dimulai
3. Guru menerangkan materi pelajaran
4. Guru membagikan lembaran soal untuk setiap kelompok dan masing-masing anggota kelompok harus dapat mempertanggungjawabkan jawaban yang mereka buat

5. Guru memberikan arahan agar siswa terlibat secara aktif dalam kerja kelompok
6. Siswa melakukan diskusi dalam kelompok guru memberikan dorongan agar siswa berpartisipasi aktif
7. Guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk menjelaskan jawaban lembar soal yang telah didiskusikan
8. Guru memberikan ulasan atau penjelasan terhadap materi yang disajikan agar siswa dapat menarik kesimpulan yang benar
9. Guru mengumpulkan hasil jawaban lembar soal masing-masing kelompok untuk dinilai

### **Pemantauan**

Sebagaimana refleksi siklus I, data yang terkumpul pada lembar observasi diolah secara kuantitatif dan kualitatif. Pada refleksi ini digambarkan hasil yang dicapai dan dibandingkan dengan siklus pertama, apakah diperoleh kemajuan dengan siklus kedua ini. Maka akan diperoleh gambaran secara keseluruhan dan sekaligus mengetahui jawaban masalah atau pertanyaan yang diajukan. Dengan kata lain di sini akan diperoleh gambaran apakah hasil penelitian ini sesuai atau tidak dengan tujuan yang dirumuskan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka untuk mengamati aktivitas belajar siswa peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Lembaran observasi berisi 6 indikator aktivitas belajar siswa sehingga selama penelitian ini terkumpul 6 buah data tentang aktivitas siswa. Adapun indikator aktivitas siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Indikator aktifitas belajar siswa**

No	INDIKATOR
1	Mendengarkan keterangan guru
2	Mencatat keterangan guru
3	Mengemukakan pendapat
4	Menanyakan materi yang tidak dimengerti
5	Menjawab pertanyaan
6	Membuat kesimpulan pelajaran

Sesuai dengan indikator tersebut, didapat data observasi penelitian yang dilakukan pada kelas VII B SMP Negeri 2 Lubuk Basung pada tiap-tiap siklus sebagai berikut:

### Siklus 1

Hasil data penelitian yang dilakukan pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Data hasil observasi pada siklus 1

No	Aktifitas Siswa	Jumlah siswa aktif	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Mendengarkan keterangan guru	21	72,41
2	Mencatat keterangan guru	19	65,52
3	Mengemukakan pendapat	8	27,59
4	Menanyakan materi yang tidak dimengerti	7	24,14
5	Menjawab pertanyaan	10	34,48
6	Membuat kesimpulan pelajaran	4	13,79
	Jumlah siswa hadir	29	

### 2. Siklus II

Hasil data penelitian yang dilakukan pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Data hasil observasi pada siklus 2

No	Aktifitas Siswa	Jumlah siswa aktif	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Mendengarkan keterangan guru	26	89,66
2	Mencatat keterangan guru	23	79,31
3	Mengemukakan pendapat	13	44,83
4	Menanyakan materi yang tidak dimengerti	15	51,72
5	Menjawab pertanyaan	15	51,72
6	Membuat kesimpulan pelajaran	8	27,59
	Jumlah siswa hadir	29	

## PEMBAHASAN

Sesuai dengan analisis data observasi penelitian yang dilakukan pada kelas VII B SMP Negeri 2 Lubuk Basung pada tiap-tiap siklus, ternyata dengan penggunaan model *reciprocal teaching* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Dengan adanya model *reciprocal teaching* pada proses pembelajaran

membuat siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran, sehingga aktivitas belajar siswa meningkat.

Walaupun demikian, dalam pelaksanaan penelitian ini ditemukan beberapa hambatan khususnya berhubungan dengan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus 1 yang disebabkan oleh beberapa hal, seperti tidak adanya keberanian siswa untuk bertanya, belum menguasai materi yang telah diajarkan, dan takut kalau pendapat yang dikemukakan salah. Namun setelah dilakukan beberapa perubahan dalam proses belajar mengajar dalam bentuk memberikan arahan dan motivasi yang lebih kepada siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran maka hambatan-hambatan yang ditemui pada siklus 1 bisa diatasi.

Ini dapat dilihat pada siklus 2 di mana aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar lebih baik dibandingkan pada siklus 1. Dengan menggunakan model *reciprocal teaching* dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan mendorong semangat belajar siswa sehingga terjadilah peningkatan belajar yang diinginkan.

Maka untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa salah satu alternatif yang baik adalah dengan menggunakan model *reciprocal teaching* dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perbandingan peningkatan aktivitas belajar siswa yang telah dicapai tiap siklus pada tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4.** Perbandingan hasil observasi pada siklus I dan 2

No	Aktifitas Siswa	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Mendengarkan keterangan guru	72,41	89,66
2	Mencatat keterangan guru	65,52	79,31
3	Mengemukakan pendapat	27,59	44,83
4	Menanyakan materi yang tidak dimengerti	24,14	51,72
5	Menjawab pertanyaan	34,48	51,72
6	Membuat kesimpulan pelajaran	13,79	27,59

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *reciprocal teaching* yang dilakukan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Hal tersebut terlihat dari perubahan aktivitas siswa yang terjadi selama mengikuti proses belajar mengajar. Dalam aktivitas belajar guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif di dalam kelompoknya, sehingga siswa lebih termotivasi dan berkonsentrasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Penggunaan model *reciprocal teaching* dalam proses pembelajaran dapat

meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan mendorong semangat belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Moh, Usman, Uzer. 2000. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslim, Ibrahim, 2010. Online. Diakses pada: <http://www.kpicenter.org/indx>, diakses tanggal 15 November 2010.
- Nana, Sudjana, 2010. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algosindo
- Oemar, Hamalik. 2001. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara
- Praktinyo, Prawironegoro, 1985. Evaluasi Belajar Khusus Analisis Soal untuk Bidang Studi. Jakarta: PPLPTK
- Sardiman, 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta; Raja Grafindo Persada
- Slameto, 1995. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rhineka Cipta Sudjana
- Sudjana, 2002. Metode Statistika. Bandung; Trasipto
- Suharsimi, Arikunto, 2002. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumiyadi, Suryabrata, 2003. Metodologi Penelitian. Jakarta; PT Grafindo Persada
- Walpole, Ronald E, 1997. Pengantar Statistik, Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama